

PENGELOLAAN LAYANAN PEMBELAJARAN ANAK JALANAN DI LEMBAGA PPAP SEROJA SURAKARTA

Nur Apriliya Rochimah

Alumni Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
apriiliya@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of research to describe the learning plan of street children in Seroja PPAP Institute Surakarta, describe the lesson in Surakarta Seroja PPAP Institute, describes the evaluation and follow-up study of Street Children in Institutions PPAP Lotus Surakarta. This study uses descriptive qualitative case study research design. The data used primary and secondary data. Data source informant, events or activities with resource informant. Data collection techniques with interview, observation, and document analysis. The validity of the data with data triangulation technique, triangulation methods and reviews informant. Analysis of data using data analysis interactive model of data collection, data reduction, data display and conclusion. Based on these results it can be concluded that the Planning Institute of Education for Street Children in Surakarta using Seroja PPAP Curriculum SBC 2006, do not use the syllabus and do not write lesson plans. The lesson begins with a prayer. Learning methods used mentoring, modeling, lectures, private and project base learning. Media and learning resources are used in the form of books diktat, LKS and white boards. Activities cover, ended by giving homework. Attitudes and skills assessment carried out by observation. Evaluation of learning has not been successful because the value has not reached the standard KKM. Follow-up for the provision of remedial, then to the attitude with mentoring and counseling.

Keywords: *planning, implementation, evaluation, follow-up*

PENDAHULUAN

Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan problem sosial yang sangat kompleks. Dampak krisis moneter ditambah dengan berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan anak. Berdasarkan fenomena tersebut pembelajaran terhadap anak jalanan sangat diperlukan dalam membantu anak jalanan agar menjadi manusia yang cerdas dan bermoral, karena pembelajaran merupakan proses kebenaran, menggunakan dan mengembangkan kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup manusia, khususnya yang berhubungan dengan upaya merubah perilaku, sikap, pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran PPAP Seroja merupakan lembaga yang memberikan layanan

pembelajaran pada anak jalanan sebagai binaanya. Saat ini lembaga PPAP Seroja Surakarta baru menampung 20 anak jalanan dari berbagai sudut Kota Solo dimana anak yang berada dalam binaannya itu berusia di bawah 18 tahun yang selama ini hidup di jalanan dengan aktivitas sebagai pengamen atau pengemis (Sri Ningsih, 2011: 2). Pengelolaan merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan pembelajaran pada anak jalanan sangat penting, karena anak jalanan berbeda dengan anak-anak sekolah pada umumnya.

Anak jalanan merupakan anak yang mempergunakan waktunya di jalanan untuk mencari nafkah (Bambang Indriyanto, 2010: 9). Oleh karena itu, dalam mengelola pembelajaran untuk anak jalanan harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelola lembaga Pemberdayaan

Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) Seroja harus mampu memanfaatkan setiap sumber daya yang ada sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan layanan pembelajaran anak jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta, untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan pembelajaran anak jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta. Dan untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut layanan pembelajaran anak jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 15). Desain Penelitian ini menggunakan desain studi kasus (Sutama, 2012: 120-121). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informan, peristiwa dan aktifitas dan dokumentasi (Moleong, 2011: 157). Teknik pengumpulan data dengan wawancara (Sugiyono, 2010: 194-199), observasi (Wirawan, 2011: 200) dan analisis dokumen. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Interaktif model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 337).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang digunakan di lembaga PPAP Seroja Surakarta yakni kurikulum KTSP 2006. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Demartoto (2012) yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran anak jalanan tutor menggunakan kurikulum, akan tetapi bahan dan kurikulum yang mendukung pengembangan pembangunan anak jalanan masih terbatas jumlahnya, sehingga tutor yang harus mengembangkan materi sendiri disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Hal ini juga relevan dengan penelitian dari Malindi M, Machenjedze N. (2012) dari penelitian yang berjudul *The role of school engagement in strengthening resilience among male street children*. Menunjukkan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan

pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan disesuaikan dengan kurikulum.

Kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran anak jalanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan, dengan demikian kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel untuk memberikan kemudahan anak jalanan dalam menyerap materi pelajaran. Maka dalam pembelajaran kejar paket A untuk anak jalanan juga berdasarkan pada kurikulum, kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran anak jalanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan, dengan demikian kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel untuk memberikan kemudahan anak jalanan dalam menyerap materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran di lembaga PPAP Seroja tidak menggunakan silabus. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Demartoto (2012) yang menunjukkan bahwa pendidik anak jalanan mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul yang materinya menyesuaikan kebutuhan anak jalanan dan tidak berdasarkan pada silabus. Berdasarkan teori di atas dalam kegiatan pembelajaran untuk anak jalanan tutor tidak menggunakan silabus karena tidak efektif jika diimplementasikan, sehingga pembelajaran langsung menggunakan materi ajar yang sudah mencakup komponen yang ada pada silabus. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran materi yang akan disampaikan hendaknya sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan yang berdasarkan pada kurikulum KTSP 2006.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara langsung tanpa menulis RPP. Hal ini sesuai dengan penelitian Demartoto (2012) yang menunjukkan bahwa pendidik anak jalanan dalam kegiatan pembelajaran hanya mempersiapkan materi pelajaran dengan modul, pendidik anak jalanan sewaktu-waktu dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan anak jalanan. Pemilihan materi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran yang digunakan untuk memilih

isi kurikulum bidang studi bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh Unar (2010) dalam judul “Development on Quality Assurance of Teaching and Learning” yang menyatakan bahwa dalam fase perencanaan, objek pelajaran harus terdokumentasi dalam bentuk program tahunan dan program semester sehingga mendukung terprogramnya batas waktu pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas dalam kegiatan pembelajaran tidak harus menggunakan RPP yang terpenting materi yang disampaikan sudah memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang mana materinyapun disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika dalam proses pembelajaran tentor membuat RPP karena akan membuat tentor lebih mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini tentor lembaga PPAP Seroja surakarta memiliki banyak kendala dalam penyusunan RPP di dalam kelas, padahal keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh RPP.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan anak-anak jalanan selalu memulai kegiatan pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu. Kegiatan inti, dalam kegiatan inti meliputi setting kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan model klasikal, kaitanya dengan sikap menggunakan metode mentoring dan model keteladanan, kaitanya dengan pengetahuan dengan cara ceramah dan privat dan yang berkaitan dengan praktek keterampilan tentor menggunakan metode project base learning.

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari Clara R.P. Ajisuksmo (2012) Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dirancang dan diselenggarakan untuk anak jalanan, harus mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengetahuan dasar, keterampilan hidup dan keterampilan vokasional. Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Tarwilah (2013) dan Wildan Nurul Fajar (2009) penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan pada anak jalanan di sekolah

singgah yang terletak di Komplek Pasar Lima Atas, sama dengan pendidikan pada sekolah formal. Yang ada lima mata pelajaran yang ada di sekolah singgah ini, yaitu Pendidikan Agama, PPKn, Sains, Matematika, Kesenian dan Bahasa Indonesia.

Pengetahuan dasar diberikan dengan maksud membekali anak jalanan dan pekerja anak dengan berbagai pengetahuan, sehingga mereka dapat mengikuti ujian persamaan dan mendapat ijazah untuk dapat melanjutkan ke sekolah formal. Pendidikan keterampilan diberikan untuk membekali anak jalanan, strategi mempertahankan hidup di jalanan. Salah satu keterampilan hidup yang sangat penting diberikan, terutama kepada anak jalanan dan belum diprogramkan oleh LSM adalah pengetahuan tentang hukum. Kemudian untuk Pendidikan nilai dan moral bagi anak jalanan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan yang berlangsung sepanjang hayat. Pengetahuan dasar diberikan untuk membekali anak jalanan dan pekerja anak dengan berbagai pengetahuan, sehingga mereka dapat mengikuti ujian persamaan dan mendapat ijazah untuk dapat melanjutkan ke sekolah formal. Pendidikan keterampilan diberikan untuk membekali anak jalanan, strategi mempertahankan hidup di jalanan.

Pendidikan yang bermakna tidak hanya mengajarkan dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan. Pengetahuan diberikan dengan maksud membekali anak jalanan dengan berbagai pengetahuan agar memiliki wawasan yang luas, sehingga mereka dapat mengikuti ujian persamaan dan mendapat ijazah untuk dapat melanjutkan ke sekolah formal. Pendidikan keterampilan diberikan untuk membekali anak jalanan agar kelak anak jalanan dapat mendirikan usaha mandiri tanpa bergantung lagi dengan orang lain. Setelah kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup tentor selalu memberikan informasi agar anak-anak mempelajari materi akan datang yang akan diajarkan, selain itu anak-anak diberi PR agar mau belajar kalau dirumah kemudian barulah kegiatan diakhiri

dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh anak jalanan secara bergantian.

Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yakni berupa buku diktat, LKS dan *white board*. Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari *Alhassan Abdul-Razak Kuyini* (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *The 2nd Generation Street Children (SGSC) in Accra: Developing Teaching Strategies To Enhance Positive Learning Outcomes in Schools*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru menggunakan strategi yang bervariasi untuk meningkatkan kesejahteraan akademik dan sosial anak jalanan. Dengan akademik keterampilan, ditemukan bahwa guru menggunakan instruksi yang eksplisit, pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran yang berbeda. Sedangkan keterampilan sosial anak jalanan ditingkatkan dengan cara menggunakan kelompok bermain, cerita rakyat dan cerita yang berisi nasehat. Tentor selalu memberikan informasi agar anak-anak mempelajari materi akan datang yang akan diajarkan.

Penilaian sikap dilakukan tentor dengan cara observasi (pengamatan) secara langsung mengenai sikap-sikap anak jalanan. Hal ini relevan dengan penelitian *Ahmad Hufad* (2009) penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem penilaian sikap dilakukan secara menyeluruh yakni dari cara bergaul, bersosialisasi, cara berbicara. Penilaian sikap dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada anak jalanan, karena dengan pengamatan secara langsung akan lebih mudah dalam melakukan penilaian, karena tidak ada penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman. Hasil evaluasi perilaku anak jalanan belum ada perubahan yang signifikan karena perilaku anak jalanan dalam kehidupan sehari-hari masih sama seperti anak jalanan sebelum masuk lembaga, walaupun ada hanya sebagian kecil saja.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan pengamatan secara langsung hasil karya anak jalanan yang kemudian dinilai dengan menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik kemudian hasil penilaian dimasukkan

dalam raport. Menurut penelitian *Achmad Hufad* (2009) Sistem penilaian keterampilan dilakukan secara menyeluruh yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan fungsionalnya. Sehingga peserta mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian materi yang dikuasai. penilaian keterampilan dilakukan secara langsung dengan melihat hasil proyek yang dibuat oleh anak jalanan dengan melihat aspek keindahan dan kerapiannya. Pendidikan keterampilan diberikan untuk membekali anak jalanan agar kelak anak jalanan dapat mendirikan usaha mandiri tanpa bergantung lagi dengan orang lain

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PPAP Seroja surakarta masih dikatakan belum berhasil karena untuk mencapai nilai standar KKM saja anak jalanan belum bisa dan masih kesulitan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Shamsid and Smith* (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Contextual Teaching and Learning Practices In The Family and Consumer Science Curriculum*" yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diakhiri dengan melakukan kegiatan evaluasi akan membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan teori di atas dalam kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal jika dalam kegiatan akhir pembelajaran anak jalanan dievaluasi dengan memberikan quis materi yang sudah diajarkan.

Tindak lanjut yang *kaitannya* dengan pengetahuan, jika nilai UAS dan UTS belum mencapai KKM maka tentor mengadakan tindak lanjut berupa pemberian remidi. Kemudian untuk tindak lanjut yang berkaitan dengan perilaku anak jalanan karena sebagian besar anak jalanan masih belum memiliki tata krama yang baik, maka tentor melakukan mentoring atau konseling, jika dengan konseling belum dapat merubah perilaku anak jalanan, maka tentor mendatangi orang tua anak jalanan, memberikan nasehat kepada orang tua anak jalanan agar lebih memperhatikan perilaku anak jalanan dan menasehati anak jalanan jika berperilaku kurang baik. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dari *Muhammad Natsir Noor Effendy* (2009)

yang mana dalam penelitian ini pekerja sosial rumah singgah melakukan supervisi terhadap anak jalanan melalui kegiatan kunjungan ke rumah (home visite) kepada anak jalanan yang pulang kepada keluarga. Berdasarkan teori diatas tindak lanjut yang dilakukan dengan kunjungan kerumah dan menemui orang tua akan membantu tentor dalam memperbaiki sikap anak jalanan karena pendidikan yang dilakukan harus seimbang antara tentor dan dukungan dari orang tua.

SIMPULAN

Perencanaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta meliputi perencanaan kurikulum, silabus, RPP, sarana dan prasarana. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP 2006, dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan silabus, perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara langsung tanpa menulis RPP, sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni ruang kelas, buku diktat, LKS dan *white board*, mobil, iqro', al-qur'an, syajadah, mukena, buku, VCD dan kaset-kaset yang bernilai pendidikan.

Pelaksanaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta meliputi kegiatan pendahuluan, anak-anak jalanan selalu memulai kegiatan

dengan berdo'a. Pembelajaran yang kaitanya dengan sikap sosial dan spritual, tentor menggunakan metode mentoring dan model keteladanan, pembelajaran yang kaitanya dengan pengetahuan, metode yang digunakan dengan ceramah dan privat. Untuk praktek keterampilan tentor menggunakan metode *project base learning*. Media dan sumber belajar yang digunakan berupa buku diktat, LKS dan *white board*. Dalam kegiatan penutup tentor selalu memberikan informasi agar anak-anak mempelajari materi pertemuan berikutnya.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Layanan Pembelajaran Anak Jalanan di Lembaga PPAP Seroja Surakarta meliputi penilaian sikap dengan observasi mengenai sikap anak jalanan, Penilaian keterampilan dilakukan dengan pengamatan hasil karya anak jalanan. Hasil evaluasi perilaku anak jalanan belum ada perubahan yang signifikan. Untuk evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lembaga PPAP Seroja surakarta masih dikatakan belum berhasil karena untuk mencapai nilai standar KKM saja anak jalanan belum bisa dan masih kesulitan. Tindak lanjut yang kaitannya dengan pengetahuan tentor mengadakan remidi. Kemudian yang berkaitan dengan perilaku anak jalanan tentor melakukan mentoring atau konseling dan mendatangi orang tua anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hufad (2009) *Model Pembelajaran Therapeutic Community Bagi Anak Jalanan (Kasus di Panti Sosial Bina Karya Marga Sejahtera Ciganjeng Kabupaten Ciamis)*. Vol,1, No. 1, hal: 4-12, 2009.
- Clara R.P. Ajiuksmo (2012) *Faktor-Faktor Penting Dalam Merancang Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Anak Jalanan Dan Pekerja Anak*. Vol. 16, No. 1, Hal: 36-48, 2012.
- Demartoto, Argyo (2012). *Need-based Street Children Management In Surakarta City Of Central Java Province Of Indonesia*. Vol, 4 No 1, Hal: 107-118. 2012.
- Indriyanto Bambang. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Untuk Anak Jalanan*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Malindi M, Machenjedze N. The role of school engagement in strengthening resilience among male street children. *South African Journal Of Psychology*, Vol.1, No.1, Hal :71-81, 2012.

- Muhammad Natsir Noor Effendy. 2009. *Evaluasi Penanganan Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik Vol. 5, No. 1, Hal : 137-154, 2009.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nigsih Sri. 2011. *Potret Geliat Sekolah Anak Kolong Langit*. <http://harianjoglosemar.com/berita/potret-geliat-sekolah-anak-kolong-langit-43055.html> Diakses pada tanggal 10 September 2011 Jam 12.15 WIB.
- Shamsid dan Smith. 2006. *Contextual Teaching and Learning Practices In The Family and Consumer Science Curriculum*. Journal of Family and Consumer Sciences. Vol 24, No 1, Hal :14-27, 2006.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tarwilah. 2013. Pendidikan Keagamaan Pada Komunitas Anak Jalanan Kota Banjarmasin. Jurnal Muadalah Vol 1, No 1, Hal: 59-70, 2013
- Unar, Zafer; Unal Aslihan. 2012. "The Impact of Years of Teacher Experience on The Classroom Management Approaches of Elementary School Teachers" International Journal of Instruction, Vol.5 No.2, Hal: 34-40, 2012.
- Wei-ping, Lu dan Shao, Zuo. 2010. *Development on Quality Assurance of Teaching and Learning*. Jurnal Manajemen Science and Engginering. Vol. 4 No. 2, Hal: 14-21, 2010.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks*. Jakarta: pt. Raja Grafindo Persada.
- Wildan Nurul Fajar.2009. Konstruksi pendidikan nilai dan moral bagi anak jalanan dalam mengembangkan smart and good citize. jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto SAINTEKS Vol.9, No.2, Hal. 10-21, 2009